

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia digunakan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan nasional dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan usaha yang mempunyai lapangan kerja yang luas, berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu kegiatan utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai banyak kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, contohnya produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, dan permodalan.

Dalam upaya menjalankan perekonomian Indonesia guna meningkatkan pembangunan di Indonesia, banyak badan-badan usaha pemerintah yang menyediakan pelayanan jasa bank untuk masyarakat yang membutuhkan modal dalam kelancaran usahanya. Modal yang sering diberikan oleh badan-badan usaha negara biasanya berbentuk kredit. Kredit merupakan salah satu faktor yang membantu kelancaran dalam pembangunan perekonomian khususnya para pengusaha yang melakukan proses usahanya. Lembaga keuangan dengan program intermediasi perbankan adalah suatu upaya untuk meningkatkan peran perbankan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam rangka menyalurkan kredit dengan berbagai macam kompensasi atau kemudahan serta pendampingan terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Salah satu lembaga keuangan perbankan pemerintah yang menyediakan kredit bagi rakyat yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRI adalah sebuah lembaga keuangan perbankan yang memiliki nasabah sampai ke pelosok pedesaan yang telah menerapkan program karena cakupan nasabah serta ketersediaan unit-unit usaha pelayanan yang sesuai kebutuhan dalam bentuk kredit, simpanan dan pelayanan jasa bank lainnya. Oleh karena itu pengembangan dan penerapan program pemerintah di sektor perbankan khusus memecahkan masalah permodalan dalam mengembangkan perekonomian menjadi strategis bagi Bank Rakyat Indonesia yang notabene Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut bersentuhan langsung dengan para pengusaha kecil menengah yang ada di Pedesaan. Dalam melancarkan operasinya, Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah membuka cabang unit untuk mempermudah akses pemberian pelayanan bank kepada masyarakat khususnya para pengusaha kecil menengah dengan pemberian modal berupa kredit bagi para pengusaha kecil menengah, yang biasa disebut dengan kredit modal kerja.

BRI Unit Kabila memiliki beberapa program unggulan yang ditawarkan kepada para nasabah yaitu Simpanan Britama, Simpedes, Tabungan Haji dan Tabunganku, sedangkan untuk pinjaman yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kupedes, Komersil dan GBT (Golongan berpenghasilan Tetap). Salah satu program unggulan dalam rangka membantu para nasabah untuk penyediaan modal usaha adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) KUR Mikro yang membiayai pinjaman untuk usaha pertanian, pertambangan, perdagangan dan restoran, pengangkutan, jasa-jasa dunia usaha, dan jasa-jasa sosial dan lain-lain. Berdasarkan data dari BRI bahwa penyaluran (KUR) Kredit Usaha Rakyat untuk realisasi BRI unit Kabila pada Januari tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 158.000.000 dengan jumlah nasabah yaitu 18. Pada bulan Februari tahun 2013, realisasi untuk (KUR) sebesar Rp. 395.000.000 dengan jumlah nasabah yaitu 42, bulan Maret tahun 2013, realisasi untuk (KUR) sebesar Rp. 243.000.000 dengan jumlah nasabah yaitu 29. Khususnya di BRI unit Kabila dengan pinjaman tertinggi adalah Rp. 100.000.000 dan terendah Rp. 2.500.000, dengan jangka waktu berbeda-

beda sesuai dengan kesepakatan dan keinginan nasabah. Tetapi rata-rata nasabah BRI unit Kabila mengambil dengan jangka 1 tahun sampai 3 tahun. Untuk suku bunga tergantung dari nasabah yang menginginkan lama dia mengangsur pinjamannya. Suku bunga untuk jangka waktu 12 bulan sebesar 1,025 % perbulan atau 12,30 % pertahun, untuk jangka waktu 18 bulan sebesar 1,015 % perbulan atau 12,18 % pertahun, untuk jangka waktu 24 bulan sebesar 1,020 % perbulan atau 12,24 % pertahun, untuk jangka waktu 36 bulan sebesar 1,040% perbulan atau 12,48 % pertahun dan untuk jangka waktu 60 bulan sebesar 1,095 % perbulan atau sebesar 13,14 % pertahun (Bank BRI Unit Kabila).

Dari uraian diatas, betapa pentingnya jumlah kredit kepada pendiri Usaha Kecil menengah yang membutuhkan modal demi kelangsungan usahanya. Maka akan diadakan penelitian tentang : 'Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Nasabah di BRI Unit Kabila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah trend perkembangan jumlah kredit dan jumlah nasabah pada Usaha Mikro nasabah Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Unit Kabila.
2. Apakah jumlah kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro nasabah di BRI Unit Kabila.

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui trend perkembangan jumlah kredit dan jumlah nasabah pada Usaha Mikro nasabah Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Unit Kabila.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara jumlah kredit dan tingkat suku bunga terhadap pendapatan Usaha Mikro nasabah di BRI Unit Kabila.

D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengukur dan melihat proses perbankan, keuntungan Usaha Mikro dapatkan ketika melakukan pengkreditan di Bank. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pembaca khususnya mahasiswa agar menjadi bahan masukan dan pembelajaran jika akan melakukan penelitian nanti dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pengusaha, dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi agar dapat melihat peraturan perbankan yang ditetapkan pihak Bank sehingga pengusaha bisa memutuskan untuk melakukan proses simpan pinjam di Bank.
3. Bagi Bank dan Pemerintahan, sebagai bahan masukan kepada pihak Bank untuk memberi pinjaman khususnya kepada petani untuk dapat memberikan sebuah kebijakan yang dapat berguna bagi calon nasabah. Karena dengan adanya penelitian ini petani atau calon nasabah lainnya dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan perencanaan yang matang dalam melakukan proses simpan pinjam.